

## **KEGIATAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 7 “CAMP LITERASI” SEBAGAI WADAH MENAMPILKAN KEMAMPUAN NEMBANG PUPUH (Pengabdian di SDN 2 Dangiang)**

Irna Cahyanti<sup>1</sup>, Siti Ainun<sup>2</sup>, Rudi Akmal<sup>3</sup>

Program Studi PGSD, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan, Universitas Garut

email: [24066121047@fpik.uniga.ac.id](mailto:24066121047@fpik.uniga.ac.id), [rudiakmal@uniga.ac.id](mailto:rudiakmal@uniga.ac.id),  
[24066121060@fpik.uniga.ac.id](mailto:24066121060@fpik.uniga.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This community service journal has the theme of displaying the singing skills of SDN 2 Dangiang students through campus teaching program activities. This journal uses the case study research method with collaboration between students, campus teaching program students, teachers, school principals, field supervisors, and related parties in implementing literacy camp activities. Literacy Camp activities are held for two days and one night, namely the first day is used for game activities related to literacy and numeracy, in the evening it is used to carry out a bonfire ceremony and showcase students' talents, namely "Nembang Pupuh", on the second day it is used for work degree activities and distribution of prizes. The Literacy Camp activity was carried out with very high student enthusiasm so that the Literacy Camp activity became a very meaningful activity for the residents of SDN 2 Dangiang.*

**Keywords:** *Case Study Research Method, Literacy Camp, Nembang Pupuh*

### **ABSTRAK**

Jurnal pengabdian masyarakat ini memiliki tema penampilan kemampuan nembang pupuh siswa SDN 2 Dangiang melalui kegiatan program kampus mengajar. Jurnal ini menggunakan metode pelaksanaan Studi Kasus dengan Kerjasama Antara Siswa, Mahasiswa Program Kampus Mengajar, Guru, Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan, serta pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan Camp Literasi. Kegiatan Camp Literasi dilaksanakan selama dua hari satu malam, yaitu hari pertama digunakan untuk kegiatan permainan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi, malam harinya digunakan untuk pelaksanaan upacara api unggun dan menampilkan bakat siswa yaitu “Nembang Pupuh”, di hari kedua digunakan untuk kegiatan gelar karya serta pembagian hadiah. Kegiatan Camp Literasi berjalan dengan antusias siswa yang sangat tinggi sehingga kegiatan Camp Literasi menjadi kegiatan yang sangat bermakna bagi warga SDN 2 Dangiang.

Kata kunci: Metode Pelaksanaan Studi Kasus, Camp Literasi, Nembang Pupuh

## A. PENDAHULUAN

Pupuh adalah salah satu sastra berupa puisi atau nyanyian tradisional yang terikat dalam beberapa patokan atau aturan berupa guru wilangan, guru lagu, pedotan dan watek, yang diambil dari kesenian macapat dari Jawa Jawa (Oktapiani et al., 2019). Pupuh merupakan salah satu karya sastra yang mengenalkan budaya Sunda didalamnya. Saat kami melaksanakan awal penugasan kami melakukan observasi mengenai keadaan SDN 2 Dangiang dalam berbagai hal salah satunya adalah mengenai pelestarian budaya yang ada di SDN 2 Dangiang dan mendapati bahwa di sana belum mengadakan kegiatan yang dapat menunjang pelestarian budaya. Dengan data hasil wawancara yang kami lakukan dengan salah satu guru disana bahwa SDN 2 Dangiang belum pernah mengikuti lomba pupuh pada festival Tunas Bahasa Ibu yang rutin dilaksanakan pada tingkat Kecamatan, kabupaten, sampai tingkat nasional. Menurut Kementerian Pendidikan Budaya Riset Dan Teknologi (Kemendikbudristek) festival ini memiliki tujuan agar meningkatkan kesadaran dan pelestarian budaya di Sekolah tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan festival Tunas Bahasa Ibu dilaksanakan sesuai dengan kebijakan setiap daerah, dengan berbagai perlombaan yang akan menumbuhkan kesadaran dalam melestarikan budaya daerah. Balai Bahasa provinsi Jawa Barat menyebutkan daerah Jawa Barat dan Banten rutin melaksanakan Festival Tunas Bahasa Ibu dengan tujuh perlombaan yang dilakukan setiap tahun, yaitu ngadongeng, biantara Sunda, nulis carpon, maca sajak, maca & nulis aksara Sunda, dan ngabodor sorangan, dan nembang pupuh.

Ketika wawancara dilakukan dengan salah satu guru di SDN 2 Dangiang kami mendapatkan informasi bahwa ada beberapa peserta didik yang memiliki potensi dalam nembang pupuh “ada beberapa peserta didik yang sering *ngahaleuang* dengan suara yang khas saat waktu istirahat” ucap Ibu Nenden Ulpah Maemunah guru mata pelajaran PAI. Ibu Nenden juga memberikan informasi bahwa di SDN 2 Dangiang belum terdapat kegiatan yang dapat menunjang potensi tersebut. Berdasarkan informasi tersebut kami berinisiatif untuk mengadakan ekstrakurikuler yang dapat menunggang potensi peserta didik yaitu ekstrakurikuler nembang pupuh. Nembang pupuh adalah menyanyikan jenis musik dengan lirik yang ditulis dalam Bahasa Sunda dan mengandung pesan atau kisah tentang sebuah kehidupan (Ramdani, 2020). Kami rutin melakukan kegiatan ekstrakurikuler bersama peserta didik yang memiliki potensi dalam nembang pupuh pada hari Rabu setelah jam pelajaran selama 30-60 menit. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik yang memiliki potensi menjadi lebih terarah dan mendapatkan pengetahuan mengenai jenis, cara menyanyikan pupuh. Selama 3 bulan kami melakukan kegiatan ekstrakurikuler nembang pupuh, potensi peserta didik yang awalnya tidak terarah perlahan menjadi sebuah minat yang jika dibimbing dan dilatih secara rutin bisa menjadi kemampuan yang dapat dikembangkan. Namun, kemampuan peserta didik dalam nembang pupuh belum mendapatkan apresiasi dari warga Sekolah khususnya. Kami mengikuti program kampus mengajar dengan Sekolah penugasan SDN 2 Dangiang selama 4 bulan. Kegiatan yang kami lakukan berkolaborasi dengan Sekolah Berdasarkan panduan dari pihak MBKM. MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah sebuah inovasi yang dibuat oleh Kemendikbudristek dengan tujuan “memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai (Rodiyah, 2021). Dalam inovasi MBKM terdapat beberapa program salah satunya program kampus mengajar.

Kampus Mengajar adalah salah satu program MBKM yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi dan perguruan tinggi di Indonesia. Program ini

merupakan aktivitas kolaborasi mahasiswa dengan sekolah penugasan dalam mengembangkan dan membuat perubahan diri. Fokus dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa (Rolan Manurung1, 2022). Sekolah tempat penugasan Kampus Mengajar merupakan sekolah yang berada di wilayah 3T ( Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) yang memiliki berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Pada program Kampus Mengajar mahasiswa memiliki berbagai tugas meliputi a) berkolaborasi dalam pembelajaran literasi di sekolah penugasan, b)berkolaborasi dalam pembelajaran numerasi di sekolah penugasan, c)membantu adaptasi teknologi di sekolah penugasan. D)membantu administrasi di sekolah penugasan.(Heri Dwi Santoso, et al, 2022). Kami mengikuti program Kampus Mengajar dimulai dari tahap pendaftaran, tahap seleksi, tahap pembekalan, tahap penugasan sampai penutupan dengan didampingi arahan dari pihak MBKM dan pihak-pihak lainnya yang membantu menjalankan program Kampus Mengajar. Kami mendapatkan sekolah penugasan di SDN 2 Dangiang yang termasuk dalam wilayah 3T ( Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) dengan keadaan sekolah yang menurut kami jauh perbedaannya dengan sekolah yang ideal dalam kegiatan pembelajaran, tertinggal dari teknologi, kurangnya sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang kurang sehingga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kami selaku mahasiswa yang baru mengenal dunia Pendidikan secara langsung. Kami melaksanakan kegiatan demi kegiatan dengan semangat yang sangat tinggi guna menyuksekkan kolaborasi yang telah di rancang dalam sebuah Rencana Aksi Kolaborasi. Dalam setiap tahapan program Kampus Mengajar kami mendapatkan arahan dan rekomendasi dari pihak MBKM. Pada tahap penugasan laman MBKM merekomendasikan kepada mahasiswa dan sekolah untuk mengemas pembelajaran dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa salah satu kegiatan yang direkomendasikan oleh kampus mengajar adalah kegiatan *Camp Literasi* yang dilakukan secara serentak oleh Sebagian sekolah penugasan Kampus Mengajar.(Hutasoit et al., 2022).

*Camp Literasi* atau kegiatan kemah literasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. (Rohim, 2023) Kegiatan ini dilakukan berdasarkan jadwal kegiatan yang direkomendasikan oleh pihak MBKM. Kegiatan-kegiatan dalam *camp literasi* merupakan kolaborasi dari pihak MBKM, mahasiswa dan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dikemas semenyenangkan mungkin agar menjadi kenangan yang bermakna. Kami menyampaikan akan diadakannya Kegiatan camp literasi ini kepada pihak Sekolah setelah mengikuti FKMM III (Forum Komunikasi dan Koordinasi Mahasiswa) dengan tujuan untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak Sekolah. Kegiatan-kegiatan akan dilakukan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disepakati oleh pihak-pihak terkait selama dua hari satu malam. Dengan hari pertama digunakan untuk kegiatan permainan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi, malam harinya digunakan untuk pelaksanaan upacara api unggun, dan hari kedua digunakan untuk kegiatan gelar karya serta pembagian hadiah.

Ketika kami mengadakan rapat bersama pihak Sekolah untuk menyampaikan panduan kegiatan, pihak Sekolah memberikan rekomendasi Kegiatan yang dapat dilakukan pada Kegiatan malam hari. Salah satunya adalah Kegiatan menampilkan bakat nembang pupuh karena dapat menjadi wadah untuk peserta didik yang sudah mempunyai Kemampuan nembang pupuh mendapatkan apresiasi dari peserta didik lain dan orang tua yang hadir dalam Kegiatan malam camp literasi. Dengan rekomendasi Kegiatan tersebut kami menyetujui dan menambahkan Kegiatan nembang pupuh pada Kegiatan malam hari setelah Kegiatan upacara api unggun. Pada kegiatan kemah literasi ini kami selaku mahasiswa berperan sebagai panitia pelaksana dengan didampingi oleh Staf, Guru, Kepala Sekolah,

Dosen Pembimbing Lapangan, Pengawas Bina Wilayah SDN 2 Dangieng, Koordinator Wilayah, serta pihak-pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Peserta didik Sekolah Dasar harus mengenal, mengetahui dan melestarikan budaya agar peserta didik mengetahui bahwa terdapat banyak budaya di Indonesia yang unik dan berbeda (Syahrial et al., 2019). Namun, pada saat ini ada beberapa Sekolah yang masih memiliki kekurangan dalam pengenalan budaya daerahnya maupun budaya daerah lain dikarenakan kurangnya sumber daya yang dapat digunakan dalam pengenalan dan pelestarian budaya yang beragam ini. Salah satunya SDN 2 Dangieng dengan kurangnya kegiatan yang dapat menunjang proses pelestarian budaya. Siswa SDN 2 Dangieng memiliki kemampuan nembang pupuh yang merupakan salah satu budaya daerah (Nuraeni et al., 2023). Kemampuan tersebut jika diasah dengan baik bisa menghasilkan sebuah bakat untuk kedepannya. Namun, kurangnya fasilitas atau wadah untuk ajang penampilan bakat peserta didik menjadikan peserta didik sulit mendapatkan apresiasi sehingga semangat sulit meningkat siswa dalam mengenal dan melestarikan budaya.

## **C. METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu studi literatur. Penelitian studi literatur mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan dokumen lainnya. Metode ini sering digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu berdasarkan penelitian sebelumnya (Astuti et al., 2024). Strategis untuk mengumpulkan literatur dari berbagai jurnal dengan menggunakan situs jurnal yang telah terakreditasi, seperti Google Scholar.

Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh peserta didik di SDN 2 Dangieng yang berjumlah 74 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah peserta didik yang mempunyai bakat dalam kesenian serta peserta didik yang berminat mengikuti ekstrakurikuler kesenian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan kesenian yang dilakukan di SDN 2 Dangieng berfokus pada kesenian sunda yaitu nembang pupuh. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Garut No 5 tahun 2022 yang menjelaskan tujuan Kurikulum Muatan Lokal, sebagai berikut:

- a) Melestarikan dan mengembangkan budaya Daerah,
- b) Mengetahui dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya dan spritual di Daerah,
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan ciri khas, potensi, keunggulan dan kearifan lokal, dan
- d) Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga, serta mengenal dan mencintai sumber daya lokal, agar bisa mengembangkannya dimasa depan (Pengelolaan et al., 2018).

Proses Ekstrakurikuler nembang pupuh di SDN 2 Dangieng dimulai dengan perencanaan dan persiapan, yaitu mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam nembang pupuh melalui wawancara dengan guru dan siswa, menyediakan alat dan bahan yang digunakan seperti lirik pupuh, alat music tradisional, serta tempat untuk latihan. Selanjutnya melakukan orientasi dengan memberikan pengenalan tujuan, manfaat, serta jadwal latihan

yang dilakukan setiap hari Rabu.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian yaitu siswa kelas IV, V, dan VI rata-rata usia 10-13 tahun. Ekstrakurikuler kesenian dikelola oleh mahasiswa Kampus Mengajar 7 dengan latar belakang mahasiswa Pendidikan Seni Musik dan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan nembang pupuh melalui Latihan rutin, sehingga peserta didik mampu menguasai beberapa jenis pupuh dan instrument tradisional. Minat peserta didik terhadap nembang pupuh meningkat setelah mengikuti kegiatan camp literasi. Banyak peserta didik yang awalnya kurang tertarik, menjadi lebih antusias dan semangat untuk belajar dan tampil. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang bertambah. Menurut (Lince, 2022) mencari tahu hobi siswa merupakan suatu hal yang dianggap penting dan perlu menjadi pertimbangan di dalam kelas. Minat dan motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat. Masuk akal jika minat menjadi motivator utama karena motivasi muncul baik dari kebutuhan maupun minat siswa. Kehadiran rasa ingin tahu memudahkan kelancaran proses belajar. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan di sekolah juga membantu anak menemukan passionnya. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk menunjukkan ketertarikan pada anak, antara lain dengan memotivasi dan memberikan peluang meraih kesuksesan.

Kegiatan berkelompok mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan. Ada peningkatan dalam kemampuan kolaboratif, di mana peserta didik saling membantu dalam mempelajari pupuh. Motivasi dan minat siswa meningkat seiring dengan metode yang kreatif. Kami melakukan pembelajaran di luar ruangan agar siswa tidak jenuh serta menggunakan alat musik yang membuat rasa penasaran siswa meningkat. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi nembang pupuh adalah kecapi, suling, dan instrument musik secara digital. menurut (Mukromin Malik Abdul et al., 2024) kemampuan siswa untuk berkolaborasi dipengaruhi oleh pendidikan mereka. Kemampuan peserta didik untuk bekerja meningkat, merupakan dampak dari kolaborasi. Menurut Marlina (2019:13), pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antar siswa guna meningkatkan keterampilan kerja sama siswa tersebut.

Peserta didik berhasil menampilkan hasil belajar pembelajaran mereka melalui penampilan nembang pupuh baik pada kegiatan camp literasi. Penampilan ini dihadiri oleh guru, orang tua, dan masyarakat setempat, yang memberikan apresiasi tinggi terhadap kemampuan peserta didik.

Melalui kegiatan camp literasi sebagai wadah penampilan nembang pupuh, Siswa menjadi lebih sadar dan menghargai kekayaan budaya lokal mereka. Kegiatan ini memperkuat identitas budaya siswa dan menumbuhkan rasa bangga terhadap tradisi mereka. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan literasi dan keterampilan nembang pupuh. Disarankan untuk melanjutkan program serupa secara berkala untuk memperkuat dan memperluas dampaknya. Penting untuk melibatkan lebih banyak guru dan orang tua dalam proses pembelajaran untuk dukungan yang lebih komprehensif.



Gambar 1. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian



Gambar 2. Penampilan pada kegiatan Camp Literasi

Penampilan kemampuan nembang pupuh dalam kegiatan camp literasi tidak hanya melatih keberanian siswa tetapi dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kesenian Sunda agar tidak punah seiring perkembangan zaman. (Widianto, 2018)

Tidak hanya sampai disini, bahkan siswa berani tampil di hadapan Pengawas Madya Kecamatan Bnjarwangi pada saat kegiatan FKKS III sekaligus penarikan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7. Hal ini tentu saja menjadi suatu kebanggaan keberhasilan kemampuan nembang pupuh di SDN 2 Dangieng walau dalam periode waktu yang cukup singkat.



Gambar 3. Penampilan pada kegiatan FKKS III

Berikut adalah beberapa tembang yang dibawakan oleh siswa dalam kegiatan camp literasi:

### **Tanah Sunda**

Cip. Koko Koswara

Tanah Sunda (wibawa) gemah ripah (tur endah)  
Nu ngumbara suka betah  
Urang sunda (sawawa) sing toweksa (perceka)  
Nyangga darma anu nyata  
    Seuweu Pajajaran  
    Muga tong kasamaran  
    Sing tulaten jeung rumaksa  
    Miara pakaya  
    Memang sawajibna  
    Geten titen rumawat Tanah Pusaka

Titen kana (pakaya), harta abanda (pusaka)  
Mo' kaduhung waktu jaga  
Anu lian (mo' wasa) moal bisa (rumaksa)  
Ngatur ngolah jeung ngariksa  
    Gembleng sauyunan  
    Singkil babarengan  
    Ngangkat darajat Ki Sunda  
    Sunda kukuh kuat  
    Diraksa dirumat  
    Panti jember wibawa Indonesia  
Sumber: Tanah Sunda UPI Bandung

Pupuh Balakbak

### Aya Monyet

Cip. Anonim

Aya monyet ting guntayang dina tangkal, nerekel  
Jalu bikang jeung anakna sukan-sukan, rarecet  
Tingcalekroh (tingcelekroh) ngakanan manggu nu asak, teu repeh  
Kocap aya bengog nu misah sorangan, garetek  
Kulit mangu pirang-pirang dihakanan, diseget  
Dipiceunan (dipiceunan) sabab pait karasana, molelel  
Katenjoeun ku indungna dicontoan dipesek  
Nu dihakan eusina anu barodas, amis the  
Ges kitu mah (geus kitu mah) anakna ngarasa bungah, nyeregeh

### PEMBAHASAN

Program kampus mengajar Angkatan 7 muncul karena urgensi Pendidikan di Indonesia dalam faktor literasi dan numerasi yang rendah. Selain berfokus pada kegiatan literasi dan numerasi, pada program kampus mengajar angkatan 7 juga berfokus pada penguatan karakter dan adaptasi teknologi. (Salsabilla et al., 2024)

SDN 2 Dangiing merupakan sekolah sasaran yang sesuai dengan tujuan program kampus mengajar karena sekolah ini terletak di geografis yang cukup jauh dari pusat kota atau lokasi 3T. Pada saat melaksanakan program, penulis melihat potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam hal nembang pupuh, sehingga penulis memanfaatkan kegiatan camp literasi sebagai wadah penampilan nembang pupuh di SDN 2 Dangiing .

Pupuh adalah salah satu karya sastra sunda berbentuk puisi, yang memiliki aturan pupuh dalam bentuk sair/baris, suara vocal akhir, dan karakteristik isi pupuh. Jumlah pupuh dalam Bahasa sunda ada 17 jenis yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu pupuh Sekang Ageung yang berjumlah 4 jenis pupuh Sekar Alit yang berjumlah 13 jenis. Perbedaan ke dua kategori pupuh tersebut karena pupuh Sekar Ageung dapat menggunakan berbagai jenis lagu, sedangkan pupuh Sekar Alit hanya bisa menggunakan satu jenis lagu. (Kula, 2017)

Jenis pupuh Sekar Ageung antara lain: pupuh Kinanti, pupuh Sinom, pupuh Asmarandana, dan pupuh Dangdanggula. Adapun jenis pupuh Sekar Alit antara lain: pupuh Balakbak, pupuh Durma, pupuh Gambuh, pupuh Gurisa, pupuh Jurudemung, pupuh Ladrang, pupuh Lambang, pupuh Magatru, pupuh Maskumambang, pupuh Mijil, pupuh Pangkur, pupuh Pucung, dan pupuh Wirangrong. (pupuh)

Pupuh merupakan salah satu karya sastra asli dari Bahasa Sunda, sehingga dalam pengabdian ini penulis menggunakan pupuh dengan tujuan agar siswa sekolah dasar dapat mengenal dan melestarikan karya asli dari Sunda.

Dalam Bahasa Indonesia, nembang sama artinya dengan menyanyi. Sehingga nembang pupuh adalah menyanyikan karya sastra sunda yaitu pupuh dengan irama dan iringan instrument tradisional Sunda, contohnya menggunakan kecapi atau suling. (Tahun, 2004)

Camp literasi adalah salah satu kegiatan dalam program kampus merdeka untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional yang di lakukan secara serentak oleh semua sekolah penerima program kampus mengajar Angkatan 7 di seluruh Indonesia pada tanggal 2-5 Mei 2024. Kegiatan camp literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan berbagai permainan menyenangkan, serta menampilkan berbagai bakat siswa salah satunya nembang pupuh.

Peningkatan kemampuan nembang pupuh dapat dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. kemampuan ini dapat dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Sunda agar siswa lain dapat berkontribusi. Peran mahasiswa sebagai fasilitator yang mendukung dan memberikan motivasi sangat penting dalam mencapai hasil yang positif dan sesuai harapan.

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila melalui pengalaman langsung (Sepriano & Efitra, 2024) Penelitian ini menambah literatur tentang pentingnya integrasi seni budaya dalam kurikulum Pendidikan dasar. Sehingga nembang pupuh dapat dimasukkan dalam kegiatan kokurikuler bukan hanya ekstrakurikuler.

Program kesenian lain dapat diterapkan di SDN 2 Dangieng karena melihat potensi siswa yang begitu banyak hanya saja kurang terasah dan tidak adanya motivasi dari guru sehingga akan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan seni tradisional.

Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah jumlah sampel yang terbatas karena kurangnya kemauan dari peserta didik serta durasi program yang singkat akan mempengaruhi hasil. Selain itu tidak adanya alat musik baik tradisional dan modern di sekolah. Alat musik yang kami gunakan selama program berlangsung adalah alat musik pribadi, sehingga saat program berakhir tidak menuntut kemungkinan ekstrakurikuler ini tidak dapat berlanjut.

Pengabdian lebih lanjut dapat direkomendasikan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan periode pengamatan yang cukup panjang. Selain itu dapat menggunakan alat musik digital berupa aplikasi dalam handphone atau instrumen musik sebagai pengiring.

## E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam penyelesaian pengabdian ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

- 1) **Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek):** terima kasih karena telah memberikan kami kesempatan untuk menjadi berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar Angkatan 7 sehingga kami dapat melaksanakan pengabdian ini. **Universitas Garut:** ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Garut karena telah memberika kesempatan dan izin kepada penulis untuk dapat melakukan pengabdian ini.
- 2) **SDN 2 Dangieng:** terima kasih kepada SDN 2 Dangieng, atas dukungan fasilitas dan sarana yang telah diberikan selama proses pengabdian ini berlangsung.
- 3) **Dosen Pembimbing Lapangan:** kami sangat berterima kasih kepada Bapak Asep Anggi Dikarsa, M. Pd, karena telah memberikan dukungan secara penuh selama pengabdian ini.



- 4) **Rekan Pengabdian dan Partisipan:** ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Irna Cayanti, Siti Ainun, Bapak Rudi Akmal, M. Pd, Miftah Khusnul Mubarak, yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data, analisis, dan diskusi konsep pengabdian ini.
- 5) **Responden dan Partisipan:** kami berterima kasih kepada seluruh responden dan partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberika informasi yang beragam bagi pengabdian ini.
- 6) **Keluarga dan Sahabat:** terima kasih kepada keluarga besar kepala sekolah dan guru-guru SDN 2 Dangiang, Bapak Korwil Kecamatan Bnjarwangi, Bapak Pengawas Kecamatan Banjarwangi, serta rekan-rekan seperjuangan kami mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 SDN 2 Dangiang Shely Handayani dan Alex Hidayat, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama pengabdian ini berlangsung.

Ucapan terima kasih ini kami berikan sebagai bentuk pengharhaan tulus kami kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam keberhasilan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1\*Heri Dwi Santoso, 2Diana Puspita Sari, 3Apriliana Dian Fadilla, & 4Faidah Fitri Utami, 5Fitria Pangesti Rahayu, 6Della Chamelia Sari, 7Niken Putri Sya'bani. (2022). *ASISTENSI MENGAJAR, ADAPTASI TEKNOLOGI, DAN ADMINISTRASI DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 1\*Heri*. 4(2), 1–23.
- Astuti, M., Suryana, I., Rizki, M., Maharani, A. S., Susanti, F., Saputri, L. Della, & Malik, A. R. (2024). Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 710–718. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.875>
- Hutasoit, S. L., Hutauruk, B. S., Sinaga, S. J., Simarmata, R. O., & Hulu, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Serta Membantu Kegiatan Administrasi Melalui Program Kampus Mengajar Batch 3 di SD Negeri 071169 Ombolata Alasa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 9(1), 56–62. <https://doi.org/10.33019/jpu.v9i1.3493>
- Kula, A. (2017). 17 Pupuh Sunda ( Sekar Ageung, Sekar Alit). In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Mukromin Malik Abdul, Kusumaningsih Widya, & Suherni Suherni. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1485–1499. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7430>
- Nuraeni, E., Wakih, A. A., & Chandra, D. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pupuh Maskumambang Pada Pembelajaran Guguritan Kelas V Sdn Ciparay. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 50. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18432>
- Oktapiani, C. S., Rudiyanto, R., & Kurniawati, L. (2019). Kecepatan Menambah Kosakata Bahasa Sunda Anak Melalui Kegiatan Ngawih Pupuh Sunda. *Edukid*, 15(1), 58–73. <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i1.20153>
- Pengelolaan, P., Daerah, K., Dalam, D. K., Provinsi, L., Barat, J., Negara, T. L., Lembaran, T., Republik, N., Lembaran, T., & Republik, N. (2018). *Bupati garut provinsi jawa barat. 1*, 4–6.
- Ramdani, A. G. (2020). Strategi Pembelajaran Keaksaraan Dasar Di Kampung Cireundeu Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Adat Dan Pelestarian Aksara Lokal. *Jurnal AKRAB*, 11(1), 2–11. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i1.319>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12579>
- Rolan Manurung1, J. M. B. N. (2022). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SD 173408 Dolok Sanggul. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 11438–11444.
- Salsabilla, D. P., Kirana, R. N., Irmawati, I., Ningsih, W., Arum, N. A. D., Rahayu, P., Kosidah, K., & Kartika, D. (2024). Strategi Inovatif Meningkatkan Literasi

- Numerasi : Forum Komunikasi dan Koordinasi Kampus Mengajar Angkatan 7 di UPT SD Negeri Menilo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6), 423–428.
- Sepriano, & Efitra. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Tahun, N. S. 60. (2004). *Sang Komponis* (H. Setiawan (ed.)). PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Widianto, E. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah. *Jurnal Kredo*, (1) 2, 1–13.